

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT DEPRESI LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SICINCIN

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT TO THE LEVEL OF DEPRESSION IN THE ELDERLY AT THE TRESNA WERDHA SICINCIN SOCIAL INSTITUTE

Mariza Elsi¹⁾

¹⁾*Akademi Keperawatan Baiturrahmah, Jalan Raya by Pass. Km.15 Aie Pacah Padang,
marizaelsi@gmail.com

ABSTRAK : Depresi merupakan gangguan psikologis terbesar ketiga yang diperkirakan terjadi pada 5% penduduk di dunia. Depresi pada lanjut usia disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Dalam sebuah penelitian bahwa stressor internal pada lanjut usia meliputi persepsi individu dengan gejala berupa kekecewaan maupun kemarahan terhadap anggota keluarganya, sedangkan lingkungan eksternal meliputi suasana di sekitar seperti kebisingan, kekumuhan dan lain-lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial terhadap tingkat depresi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aliuh Sicincin. Desain penelitian *Cross Sectional Study* dengan sampel 52 responden. Data diolah menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian terdapat 53,8% responden memiliki dukungan sosial baik, 5,8% tidak depresi, 34,6% depresi ringan, 46,2% depresi sedang dan depresi berat 13,5%. Uji statistik dengan didapatkan nilai $p\text{Value} = 0,685$ berarti $p\text{Value} > 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aliuh Sicincin Tahun 2020.

Kata kunci : *Dukungan Sosial, Tingkat Depresi, Lansia*

ABSTRACT : *Depression is the third largest psychological disorder which is estimated to occur in 5% of the world's population. Depression in the elderly is caused by internal and external factors. In a study, internal stressors in the elderly include individual perceptions with symptoms in the form of disappointment or anger towards family members, while the external environment includes the surrounding atmosphere such as noise, untidiness and others. The purpose of this study was to determine the relationship of social support to the level of depression in the elderly at Tresna Werdha Sabai Nan Aliuh Sicincin Social Institution. The research design is Cross Sectional Study with a sample of 52 respondents. Data was processed using the Chi-square test. The results of the study found that 53.8% of respondents had good social support, 5.8% were not depressed, 34.6% had mild depression, 46.2% moderate depression and 13.5% severe depression. Statistical test with a value of $p\text{Value} = 0.685$ means $p\text{Value} > 0.05$. The conclusion from this study is that there is not significant relationship between social support and the level of depression in the elderly at the Tresna Werdha Sabai Nan Aliuh Sicincin Social Institution in 2020.*

Keywords: *Social Support, Depression Level, Elderly*

A. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017) menyatakan bahwa depresi dan kecemasan merupakan gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi. Depresi lebih sering terjadi pada lansia dibandingkan pada populasi umum (Kemenkes RI dalam Anisa, 2019). Depresi pada pasien berusia di atas 60 tahun sering menampilkan dengan gejala tidak spesifik atau tidak khas. Hal tersebut menyebabkan kesulitan identifikasi sehingga depresi terlambat untuk diterapi. Selain itu depresi pada usia lanjut sering tidak diakui pasien dan tidak dikenali dokter karena

gejala yang sering komorbid dengan penyakit medis lain sehingga lebih menonjolkan gejala somatik daripada gejala depresinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pracheth dkk (2013) di India, memberikan hasil dari 218 lanjut usia yang diteliti, terdapat 64 orang (29,36%) yang mengalami depresi. Di Indonesia, belum ada penelitian yang menyebutkan secara pasti tentang jumlah prevalensi lanjut usia yang mengalami depresi. Namun peningkatan jumlah penderita depresi dapat diamati bertambah dari waktu ke waktu melalui peningkatan jumlah kunjungan pasien yang berobat ke pelayanan kesehatan maupun peningkatan obat psikofarmaka yang diresepkan oleh dokter (Hawari, 2013). Tak terkecuali depresi banyak dialami oleh lanjut usia. Diperkirakan dari jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 24 juta jiwa, 5% mengalami depresi. Akan meningkat 13,5% pada lanjut usia yang memiliki penyakit kronis dan dirawat inap. Proporsi terbanyak terdapat pada daerah padat penduduk seperti Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat (Anisa, 2019).

Lanjut usia memiliki kebutuhan sebagaimana manusia pada umumnya yaitu kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spritual dimana lansia sudah memiliki penurunan dari segi fisik dan mental. Dalam pemenuhan kebutuhannya, lanjut usia menggunakan kemampuan diri sendiri atau dengan bantuan dan dukungan keluarga atau lingkungan. Depresi ditandai dengan perasaan sedih mendalam yang berdampak pada gangguan interaksi sosial, tidak jarang gejala depresi juga berupa gangguan fisik seperti insomnia dan berkurangnya nafsu makan. Kejadian depresi pada lansia seringkali tidak terdeteksi, salah didiagnosis, atau tidak ditangani dengan baik. Gejala depresi seringkali dihubungkan dengan masalah medis dalam proses penuaan, bukan sebagai tanda dari depresi itu sendiri (Mitchell, A.J dalam Prabhaswari, 2015).

lanjut usia yang tinggal di Panti sosial lebih berisiko mengalami depresi dibandingkan lanjut usia yang tinggal di rumah. Disebutkan 38,5% lanjut usia di panti mengalami depresi dan 30% lanjut usia di rumah mengalami depresi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk (2011) tentang hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wredha mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yaitu semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah tingkat depresi lanjut usia.

Lansia yang tinggal di panti perlu untuk mendapatkan dukungan sosial dimana menurut (Johnson & Jhonson dalam Nabila 2011) Dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan serta perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Ahli lain mengungkapkan pendapat yang hampir serupa mengenai dukungan sosial, yaitu Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, teman atau anggota masyarakat. Sarafino berpendapat bahwa akan ada banyak efek dari dukungan sosial karena dukungan sosial secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*, yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel dependen dan independen dalam waktu bersamaan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicicin. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-14 Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicicin yang berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 52

responden adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu lansia yang tidak mengalami gangguan pendengaran, lansia yang kooperatif, lansia yang tidak mengalami sakit fisik yang berat dan tidak mengalami penurunan kesadaran dan mampu baca tulis. instrumen penelitian berupa kuisioner yang di isi oleh responden, data diolah dengan SPSS menggunakan uji *Chi-square*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini untuk umur responden terendah 60 tahun dan umur yang tertinggi 98 tahun. Responden yang berjenis kelamin laki-laki 71,2% dan sisanya 28,8% berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan SD sebanyak 28,8%, pendidikan SLTP sebanyak 44,2%, pendidikan SLTA sebanyak 25,0% dan pendidikan Perguruan Tinggi 1,9% responden.

Hasil dari Analisa Univariat digunakan untuk melihat dukungan sosial dan tingkat depreksi pada Lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alui Sicincin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alui

Dukungan Sosial	F	%
Baik	28	53,8
Tidak baik	24	46,2
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa lansia yang memiliki dukungan sosial yang baik sebanyak 28 orang (53,8%) dan yang memiliki dukungan tidak baik sebanyak 24 orang (46,2%)

Lansia yang memiliki dukungan sosial yang baik dapat dilihat dari jawaban responden yaitu sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju tentang memiliki teman untuk berbagi suka dan duka, dan responden terbanyak juga menjawab setuju dan sangat setuju tentang dapat berbicara dengan teman ketika memiliki masalah. dalam hal ini dukungan dari seorang teman sangat dibutuhkan pada lansia untuk bercerita ketika mempunyai masalah. Pendapat ini sama yang dikatakan oleh Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Depresi Lansia

Tingkat Depresi	F	%
Normal	3	5,8
Ringan	18	34,6
Sedang	24	46,2
Berat	7	13,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa lansia yang tidak mengalami depresi hanya 5,8%, depresi ringan sebanyak 34,6%, depresi sedang sebanyak 46,2% dan depresi berat sebanyak 13,5%. Adanya gangguan depresi adalah akibat dari cara berpikir seseorang terhadap dirinya. Penderita depresi cenderung menyalahkan diri sendiri (Yunata, 2016) Hal ini disebabkan karena adanya distorsi kognitif terhadap diri, dunia, masa depannya, sehingga dalam mengevaluasi diri dan menginterpretasi hal-hal yang terjadi mereka cenderung mengambil kesimpulan yang tidak cukup dan berpandangan negatif.

Berdasarkan analisis dari jawaban responden bahwa beratnya tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alui Sicincin yaitu sebanyak 40 responden menjawab Ya tentang lansia telah banyak meninggalkan kegiatan dan minat/kesenangannya, 49 responden yang menjawab iya tentang merasa mempunyai banyak masalah dengan daya ingat dibandingkan dengan orang lain dan 42 responden yang menjawab ya tentang orang lain lebih baik keadaan dari pada dirinya. Peneliti berasumsi bahwa beratnya depresi pada lansia yaitu dari perubahan fisik yang sudah menurun seperti pendengaran yang kurang, dan merasa dirinya lebih buruk keadaan daripada orang lain.

Hasil untuk Analisa Bivariat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Lansia. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alui Sicincin

Dukungan Sosial	Tingkat Depresi						Jumlah			
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	1	3,6%	9	32,1%	13	46,4%	5	17,9%	28	100%
Tidak baik	2	8,3%	9	37,5%	11	45,8%	2	8,3%	24	100%
Jumlah	3	5,8%	18	34,6%	24	46,2%	7	13,5%	52	100%

pValue = 0,685

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa 28 orang lansia yang memiliki dukungan sosial baik yang tidak depresi sebanyak 1 orang atau sekitar 3,6%, depresi ringan sebanyak 9 orang atau 32,1%, depresi sedang sebanyak 13 orang atau 46,4%, dan depresi berat sebanyak 5 orang 17,9%, sedangkan yang memiliki dukungan sosial tidak baik sebanyak 24 orang lansia yang tidak depresi sebanyak 2 responden 8,3%, depresi ringan sebanyak 9 responden 37,5%, depresi sedang sebanyak 11 responden 45,8% dan depresi berat sebanyak 2 responden atau 8,3%. Hasil uji Statistik di dapatkan nilai pValue = 0,685 berarti pValue > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alui Sicincin.

Lansia yang berada di Panti Sosial tinggal jauh dari keluarga, perasaan depresi bisa saja muncul dari diri sendiri seperti pengalaman hidup, tingkat religiusitas, faktor kepribadian, tingkat kesehatan dan harga diri (*self-esteem*). Beratnya tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alui Sicincin dilihat dari jawaban responden yaitu sebanyak 40 responden menjawab Ya tentang lansia telah banyak meninggalkan kegiatan dan minat/kesenangannya, 49 responden yang menjawab ya tentang merasa mempunyai banyak masalah dengan daya ingat dibandingkan dengan orang lain, dan 42 responden yang menjawab ya tentang orang lain lebih baik keadaan dari pada dirinya. Bentuk dukungan sosial dapat berupa pertolongan berupa materi, emosi, dan informasi, yang diberikan oleh orang-orang yang

memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja, ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap tingkat depresi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alui Sicincin. Lansia yang memiliki dukungan sosial yang baik, tidak menentukan lansia tidak mengalami depresi, pengalaman hidup, tingkat religiusitas, faktor kepribadian, tingkat kesehatan dan harga diri (*self-esteem*) juga mempengaruhi pola pikir lansia diluar dari dukungan sosial. Pentingnya mendeteksi depresi semakin disadari apalagi depresi yang terjadi pada lansia sulit diketahui. Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan mengurangi tingkat depresilansia baik yang berada di rumah maupun yang berada di panti werdha dengan cara meningkatkan dukungan/support system dan peningkatan kegiatan bagi lansia dan mndeteksi scara dini depresi lansia dengan *Geriatric Depression Scale (GDS)*, sehingga lansia yang mengalami depresi bisa di ketahui dan mencari solusi dari masalah penyebab depresi. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada editor yang telah menelaah dan mereview penelitian ini, kepada Yayasan Baiturrahmah dan Institusi Akper Baiturrahmah yang memberikan dukungan baik moril maupun materil, mahasiswa yang terlibat serta pihak PSTW atas kerjasamanya selama melakukan penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, V. W. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri. *Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri*, 3(2), 78-84.
- Anisa, M (2019) Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota PayakumbuhKementrian. Vol I No 2 July 2019 <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/download/235/185>. accessed Juli 2020
- Azizah, L. M. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gallo, J. J.et all (2013). Late life Depressive Symptoms : Prediction Models of Change. *Journal Of Affective Disorder*, 150, 886-894.
- Kim, J. I., Ae, M. C., Chae, Y. R. (2010). Prevalence and Predictors of Geriatric Depression in Cummunity-Dwelling Elderly. *Asian Nursing Reseach*, 3(3), 121-129.
- Kristyaningsih, D. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1- 10.
- Kaplan& Sadock, 2010. Depresi sebagai suatu diagnosa gangguan jiwa. <https://core.ac.uk/download/files.pdf>. accessed juli 2020.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nabila (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia aisyah di desa pakisan cawas klaten. http://eprints.ums.ac.id/26011/25/Naskah_Publikasi_Ilmiyah.pdf. accessed Juli 2020

- Pae Kristina, (2017) jurnal ners lentera. Perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di panti werdha dan yang tinggal di rumah bersama keluarga, , vol. 5, no. 1, maret 2017.
- Prabhaswari L. (2015) Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Bali 2015. *ism*, vol. 7 no.1, hal. 47-52. <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/download/100/101/200> accessed July 2020.
- Saputri, and E. S. Indrawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah," *Jurnal Psikologi*, vol. 9, no. 1, Mar. 2012. <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.
- Suardiman, S. P. (2011). Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. (2014). Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Diunduh dari http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/UU_1998_13.pdf. accessed Juli 2020.
- Wulandari, A. Y. S. (2011). Kejadian dan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia : Studi Perbandingan di Panti Wreda dan Komunitas. Naskah tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang.
- World Health Organization. (2017).Mental health ATLAS 2017 state profile. Geneva: World Health Organization.https://www.who.int/mental_health/evidence/atlas/profiles2017/IDN.pdf?ua=1
- Yunata, D. 2016 Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/download/235/447/>. accessed Juli 2020